

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMP KELAS  
VII DI ASRAMA DAEGLI ANGELI BANDAR BARU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**LOLA ISAYIA BR PURBA  
198600272**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)4/2/26

# **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMP KELAS VII DI ASRAMA DAEGLI ANGELI BANDAR BARU**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**LOLA ISAYIA BR PURBA**

**198600272**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)4/2/26

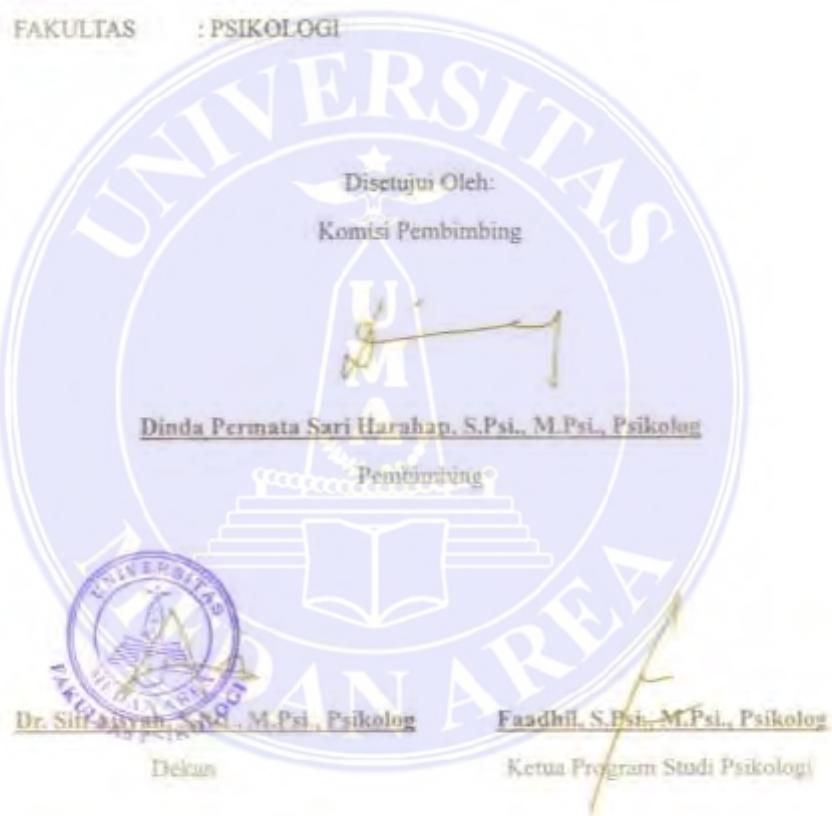
## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMP KELAS VII DI  
ASRAMA DAEGLI ANGELI BANDAR BARU

NAMA : LOLA ISAYIA BR PURBA

NPM : 198600272

FAKULTAS : PSIKOLOGI



Tanggal Lulus: 05 Agustus 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Agustus 2025

Lola Isaya Br Purba

198600272

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lola Isayia Br Purba  
NPM : 198600272  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru”.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 05 Agustus 2025

Yang Menyatakan



(Lola Isayia Br Purba)

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA SMP KELAS VII DI ASRAMA DAEGLI ANGELI BANDAR BARU**

**OLEH:**

**LOLA ISAYIA BR PURBA**

**198600272**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMP kelas VII yang tinggal di Asrama Santa Daegli Angeli Bandar Baru berjumlah 30 remaja dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. Berdasarkan hasil analisis *korelasi product moment* terlihat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel religiusitas dengan penyesuaian diri. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0.515$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berdistribusi sebesar 51,5% terhadap penyesuaian diri pada remaja. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada remaja tergolong rendah terlihat dimana mean hipotetik sebesar 90 dan mean empiriknya sebesar 83,24. Selanjutnya penyesuaian diri pada remaja tergolong rendah dimana nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empiriknya sebesar 92,15. Dari hasil analisis data ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas pada remaja masuk ke dalam kategori rendah dan penyesuaian diri pada remaja masuk ke dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** Religiusitas, Penyesuaian Diri, Remaja.

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND SELF-ADJUSTMENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL GRADE VII ADOLESCENTS IN DAEGLI ANGELI BANDAR BARU BOARDING SCHOOL**

**BY:**

**LOLA ISAYIA BR PURBA**

**198600272**

*This study aims to determine the correlation between religiosity and self-adjustment in junior high school students in grade VII at the Daegli Angeli Bandar Baru Dormitory. The population used in this study were junior high school students in grade VII who lived in the Santa Daegli Angeli Bandar Baru Dormitory totaling 30 students and the number of samples in this study was 30 students. The sampling technique in this study was carried out using the total sampling method. Based on the results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive and significant correlation between the religiosity variable and self-adjustment. From these results, the determinant coefficient ( $r^2$ ) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.515$ . This shows that religiosity is distributed by 51.5% towards self-adjustment in adolescents. Based on the results of the mean test, it can be concluded that religiosity in adolescents is relatively low, as seen where the hypothetical mean is 90 and the empirical mean is 83.24. Furthermore, self-adjustment in adolescents is relatively low, where the hypothetical value is 100 and the empirical value is 92.15. From the results of this data analysis, it can be concluded that religiosity in adolescents falls into the low category and self-adjustment in adolescents falls into the low category.*

**Keywords:** Religiosity, Adjustment, Adolescence.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lola Isayia Br Purba, lahir di Kabanjahe pada tanggal 2 September 2000, merupakan anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Joni Purba dan Ibu Selestina Br Sembiring.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Methodist II Rantauprapat lulus tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Panglima Polem Rantauprapat, lulus tahun 2016, serta menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Rantau Utara lulus pada tahun 2019. Melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Almarhum Bapak Tua dan Bik Tua yang sangat penulis cintai, dengan penuh rasa syukur, izinkan penulis menulis nama beliau dalam lembar skripsi ini, sebagai bentuk penghormatan, cinta, dan bukti bahwa segala perjuangan kalian tidak pernah sia-sia. Kepada Bapak Sangap Kita Pinem dan Bik Tua Mastarina Br Sembiring, semoga damai dan ketenangan menyertaimu di rumah Bapa di Surga. Melalui penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan bahwa tugas kalian sebagai orangtua telah tuntas. Kalian berhasil mengantarkan penulis menjadi sarjana, sebagaimana yang selalu Bik Tua doakan dan perjuangkan. Perjalanan ini tidak mudah kepergian kalian berdua meninggalkan luka yang mendalam. Penulis seringkali pesimis dan ingin menyerah, namun dalam setiap tantangan, cinta, dan dedikasi kalian sebagai sosok teladan, telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan

Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, kepada Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembanding seminar hasil, kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi selaku ketua panitia seminar hasil, kepada Ibu Fikriyah Iftinan Fauzi, S.Psi., M.Psi selaku sekretaris panitia seminar hasil, dan kepada pihak Asrama Daegli Angeli Bandar Baru.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 05 Agustus 2025  
Peneliti,



Lola Isayia Br Purba  
NPM. 198600272

## DAFTAR ISI

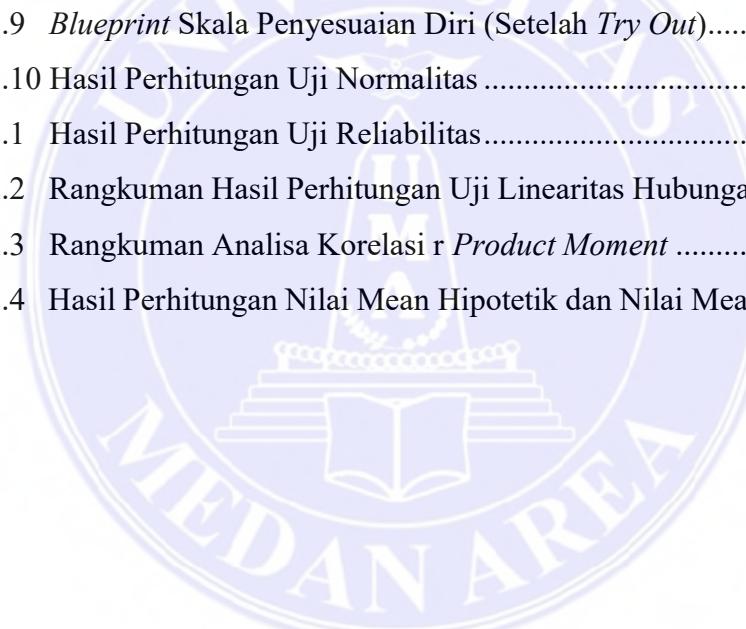
Halaman

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Hipotesis Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Penyesuaian Diri .....	11
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri .....	11
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	12
2.1.3 Aspek-aspek Penyesuaian Diri .....	15
2.1.4 Karakteristik Penyesuaian Diri .....	17
2.2 Religiusitas .....	20
2.2.1 Pengertian Religiusitas .....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas .....	21
2.2.3 Aspek-aspek Religiusitas .....	23
2.3. Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Remaja .....	25
2.4. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2. Bahan dan Alat Penelitian.....	28
3.2.1 Bahan .....	28
3.2.2 Alat .....	29
3.3. Metodologi Penelitian.....	29
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
3.5. Defenisi Variabel Penelitian .....	30
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.6.1 Populasi.....	31
3.6.2 Sampel .....	31
3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.7. Prosedur Kerja .....	32
3.8. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	34
3.9 Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Persiapan Administrasi .....	37
4.1.2 Persiapan Alat Ukur .....	37
4.1.3 Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	37
4.1.4 Validitas Alat Ukur Penelitian .....	39
4.1.5 Pelaksanaan Penelitian.....	41
4.2 Hasil Analisi Data dan Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	41
4.2.2 Uji Asumsi .....	42
4.2.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i> .....	44
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	44
4.3 Pembahasan .....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	27
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 1.3 Jumlah siswa SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru.	31
Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Religiusitas.....	33
Tabel 1.5 Rentangan Skor Skala Variabel Penyesuaian Diri .....	33
Tabel 1.6 <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas (Sebelum <i>Try Out</i> ).....	38
Tabel 1.7 <i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian Diri (Sebelum <i>Try Out</i> ) .....	39
Tabel 1.8 <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas (Setelah <i>Try Out</i> ) .....	40
Tabel 1.9 <i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian Diri (Setelah <i>Try Out</i> ).....	40
Tabel 1.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	43
Tabel 2.1 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 2.2 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan .....	43
Tabel 2.3 Rangkuman Analisa Korelasi r <i>Product Moment</i> .....	44
Tabel 2.4 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kurva Normal Variabel Religiusitas .....	46
Gambar 1.2 Kurva Normal Variabel Penyesuaian Diri.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	58
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
Lampiran 3 Uji Normalitas dan Uji Linearitas .....	74
Lampiran 4 Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	77
Lampiran 5 Data Penelitian .....	80
Lampiran 6 Surat Penelitian .....	86



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Erikson (dalam Nishfi dan Handayani, 2021) masa remaja adalah segmen perkembangan seseorang yang sangatlah penting, dimana fase perkembangan di remaja sedang berada di masa potensial, baik ditinjau melalui aspek kognitif, fisik ataupun emosi. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, masa remaja ini meliputi remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, dan remaja akhir 19-22 tahun.

Menurut Fatimah (dalam Nishfi dan Handayani, 2021) setiap tahap perkembangan remaja mempunyai kebutuhan - kebutuhan yang wajib dipenuhi guna melanjutkan tugas serta bertahan. Perkembangan itu berasal melalui faktor baik dalam diri remaja, lingkungan pendidikan dan keluarga.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah atau perguruan tinggi yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan. Pada umumnya lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang paling memungkinkan bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah dalam pembinaan generasi yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui jalur pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, sekolah merupakan tempat terbaik, dimana dalam pelaksanaan pendidikan sekolah memiliki suatu organisasi dan rencana yang tersusun rapi dalam melaksanakan aktivitasnya dengan sengaja hal ini disebut dengan kurikulum (Wattimena, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama (Hasibuan dan Marzuki, 2018).

Asrama adalah suatu lembaga pendidikan yang didasari oleh nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran agama yang bertujuan untuk menyatukan ajaran agama dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu asrama juga merupakan salah satu penunjang kebutuhan bagi murid yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Dengan demikian asrama merupakan sekolah yang menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik selama kurun waktu tertentu bersama dengan pembina sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan dalam proses pengembangan pribadi peserta didik, yang melakukan proses pembelajaran selama 24 jam melalui proses penghayatan, religiusitas dan pengembangan nilai budaya.

Masing-masing remaja yang tinggal di lingkungan asrama memiliki problematika penyesuaian diri yang berbeda-beda, misalnya beberapa remaja merasa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan asrama, malas mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lingkungan asrama seperti kerja bakti dan kegiatan ibadah rutinan, lebih senang bermain dengan teman yang dianggapnya sejalan dengan visinya, kurangnya kepekaan terhadap permasalahan sekitar, cenderung acuh selalu merasa benar, serta

ada remaja yang mudah bergaul dengan teman, tetapi ada pula yang sulit bergaul, ada yang mudah toleransi dengan teman, tetapi ada pula yang egois, ada yang mudah memahami perasaan temannya, tetapi ada pula yang maunya menang sendiri, ada anak yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, tetapi ada pula yang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya, ada anak yang bersikap taat pada norma, tetapi ada anak yang begitu mudah dan enak saja dalam melanggar norma, ada anak yang perilakunya bermoral tinggi, tetapi ada anak yang perilakunya tak bermoral dan tak senonoh, ada anak yang penuh sopan santun, tetapi ada yang perilakunya maupun tutur bahasanya seenaknya sendiri saja. Permasalahan yang timbul pada remaja menjadikan kekuatan dalam diri remaja supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Nishfi dan Handayani, 2021).

Ghufron dan Risnawita (2012) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mana mencakup proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialaminya sendiri. Sehingga terwujudnya keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Menurut Rizka (2013) penyesuaian diri penting untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak penyesuaian baru. Agar penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan sosial berhasil (*well adjusted*), maka remaja harus menyelaraskan antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya, agar remaja mendapatkan kepuasan dan memiliki kepribadian yang sehat. Untuk itu remaja harus mengetahui lebih banyak informasi yang tepat tentang diri dan lingkungannya.

Remaja yang mempunyai tingkat penyesuaian diri rendah akan memiliki kecenderungan untuk mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini menyebabkan remaja merasa gelisah, sedih, marah, ataupun konflik batin, yang pada akhirnya dapat membuat remaja menjadi individu yang sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Ningrum, 2013).

Remaja dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik terhadap lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Begitu pula dengan siswa asrama sebab mereka tinggal di asrama, murid-murid asrama dituntut untuk menjadi pribadi yang memiliki penyesuaian diri baik, sebab berada jauh dari rumah dan tidak bisa bergantung kepada orang tuanya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan mengatur kegiatan belajar. Perbedaan kondisi lingkungan antara asrama dan lingkungan sekolah umum, bagi murid yang memasuki asrama membutuhkan kemampuan penyesuaian diri. Bergaul dengan orang yang baru ditemui, belum mengenal watak, status sosial, dan latar belakang masing- masing serta harus tinggal bersama, sangat membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru (Gainau, 2021).

Karakteristik penyesuaian diri yang terjadi pada usia remaja dapat dilihat dari penyesuaian dirinya terhadap peran dan identitas, kehidupan seks, pendidikan, penggunaan waktu luang, norma-norma sosial, manajemen keuangan, penyesuaian terhadap kecemasan, masalah, serta rasa frustrasi. Penyesuaian diri ini sangat diperlukan para siswa terutama yang tinggal di asrama, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan aman tinggal di lingkungan asrama. Kemauan dan kemampuan remaja

untuk berubah merupakan bagian yang penting dari karakteristik dalam penyesuaian diri (Ali dan Asrori, 2012).

Dalam rangka mengkaji lebih lanjut bahasan diatas, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan studi awal pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru mengenai penyesuaian diri. Masalah yang dihadapi beberapa remaja asrama yaitu kurangnya penyesuaian diri remaja dalam berinteraksi, karena beberapa remaja mengaku dirinya merupakan orang yang *introvert*. Ditambah beberapa remaja asrama memiliki komunikasi yang belum optimal antar sesama remaja asrama. Ditambah beberapa remaja merasa tidak nyaman dengan aturan yang ketat di asrama, seperti jam malam, pembatasan komunikasi dengan keluarga, atau kewajiban mengikuti kegiatan tertentu. Mereka yang terbiasa dengan kebebasan di rumah mungkin merasa terhambat atau tidak puas dengan batasan yang ada.

Perilaku remaja baru di asrama Daegli Angeli Bandar Baru harus mampu mengikuti peraturan-peraturan dan pelajaran yang telah diterapkan, seperti: menyesuaikan diri dengan pelajaran yang belum pernah dipelajari sebelumnya, dimana ketika proses sebelum memulai pelajaran maka diadakan berdoa terlebih dahulu setiap 6 jam sekali. Perilaku remaja di asrama baru juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan mengikuti belajar malam dengan rutin dan mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan dikelas agar nantinya tidak terkendala dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya menyesuaikan diri dengan pelajaran saja, tetapi perilaku remaja di asrama baru juga harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan, seperti mengikuti peraturan bagian ibadah, remaja baru mulai menyesuaikan dirinya dengan cara bangun lebih awal

sekitar jam 04.00 WIB agar lebih awal mandi, mencuci, dan berdoa di jam 6 pagi, ada juga tugas piket kebersihan. Lalu dibagian kebersihan remaja baru harus mulai bisa menjaga kebersihan pakaianya, tempat makan, tempat tidur dan juga harus mampu menyesuaikan dirinya untuk selalu membersihkan lemari, menyusun dengan rapi baju-baju, rak buku, perlengkapan mandi, dan perlengkapan lainnya, di atas lemari tidak boleh berserakan, tidak boleh ada sampah satupun, dan juga selalu menjaga kebersihan kuku, mengikuti jadwal piket kebersihan yang sudah ditentukan dengan kelompoknya masing-masing, selalu menjaga kerapian pakaian dengan cara menyentrika dan bebas menggunakan pewangi yang tidak berbau menyengat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama baik putra maupun putri ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan penyesuaian diri yang tepat agar dapat tinggal di asrama dengan baik dan tetap merasa nyaman. Beberapa siswa kelas VII mengeluhkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan asrama karena sebagian besar dari mereka adalah siswa tahun pertama yang mana menempuh pendidikan jauh dari orang tua dan juga keluarga maupun rumah. Beberapa masalah yang timbul terhadap siswa-siswi yang tinggal menetap di asrama adalah ketika mereka harus beradaptasi dengan pola hidup terjadwal, kemudian kesulitan untuk konsisten pada aturan, serta ketatnya peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama. Hal ini menunjukkan beberapa dari mereka belum sepenuhnya mampu menerima diri mereka menjadi siswa asrama. Tidak sedikit dari mereka yang juga merasa jemu tinggal di asrama, kehidupan yang monoton menyebabkan mereka ingin kembali tinggal dengan orang tua atau keluarga tanpa adanya aturan-aturan yang mengikat. Seperti siswa harus mengikuti

jadwal kebersihan asrama, mencuci pakaian sendiri, aturan jam makan di waktu tertentu, memakai handphone hanya pada waktu yang sudah ditentukan yakni malam senin, serta wajib mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan pihak asrama.

Menurut Scheneiders (dalam Nurjan, 2020) salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja yaitu religiusitas. Dalam pendekatan Psikologi, religiusitas merupakan konstruk agama yang tidak terpisahkan. Religiusitas adalah kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak (Jalaluddin, 2021).

Glock (dalam Sari, 2021) berpendapat bahwa religiusitas merupakan pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih dalam proses internalisasi nilai-nilai agama, kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Siswa dituntut untuk memiliki religiusitas agar dapat menyelesaikan masalah diri sendiri maupun lingkungan asrama dalam setiap aktivitas; ibadah, dan pengajaran.

Hubungan antara religiusitas dan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di asrama sangat erat dan dapat memainkan peran penting dalam proses adaptasi mereka di lingkungan baru. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi sering kali menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama ketika mereka menghadapi tantangan emosional, sosial, dan psikologis saat tinggal di asrama. Religiusitas dapat memberikan dampak yang positif terhadap penyesuaian diri remaja SMP kelas VII di asrama. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan di asrama dengan lebih tenang, mandiri,

dan memiliki hubungan sosial yang sehat. Selain itu, mereka juga lebih mampu menjaga keseimbangan emosional dan mental, yang sangat penting dalam masa transisi yang penuh perubahan (Nurjan, 2020).

Remaja yang memiliki keyakinan agama yang kuat seringkali memiliki dasar nilai dan prinsip hidup yang jelas. Hal ini dapat memberikan rasa keamanan emosional dan ketenangan di tengah ketidakpastian atau *stress* yang sering dialami saat beradaptasi di asrama. Keyakinan ini membantu mereka menjaga identitas diri dan menjauhi pengaruh negatif, serta memberikan rasa tujuan dan makna dalam kehidupan mereka. Religiusitas sering kali memberikan panduan dalam cara menyelesaikan masalah atau konflik. Dalam konteks asrama, remaja yang religius mungkin lebih mudah untuk menghadapi situasi yang menantang, seperti konflik dengan teman sebaya, perasaan rindu rumah, atau stres akademik, dengan cara yang lebih positif dan konstruktif, berdasarkan ajaran agama mereka, misalnya, sabar, berdoa, atau mencari nasihat dari tokoh agama (Subhiyah dan Nashori, 2021).

Penelitian mengenai penyesuaian diri remaja telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul “hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di asrama daerah mahasiswa di Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan 47,4% terdapat pengaruh positif kematangan emosi dan religiusitas secara bersama – sama terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Penelitian lain dari Sihombing dan Hardjo (2022) dengan judul “hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren Darul Hikmah Kisaran”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi sebesar 23,4% pada penyesuaian diri.

Berdasarkan fenomena yang diamati, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki peran yang signifikan terhadap penyesuaian diri remaja SMP kelas VII yang tinggal di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru. Tingkat religiusitas yang tinggi membantu remaja untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan asrama, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta mengelola tekanan psikologis akibat perpisahan dengan keluarga. Religiusitas juga berfungsi sebagai faktor *protektif* dengan memberikan pedoman moral dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan kehidupan berasrama. Sebaliknya, remaja dengan tingkat religiusitas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, yang dapat berdampak pada timbulnya konflik, *stress*, atau perilaku menyimpang. Dengan demikian, religiusitas dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri remaja di lingkungan asrama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat judul tentang “hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru.”

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di asrama Daegli Angeli Bandar Baru.

#### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikemukakan mengenai hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri di asrama, maka peneliti mengajukan hipotesa yakni ada hubungan positif antara hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru. Dengan asumsi jika religiusitas tinggi maka penyesuaian diri remaja tinggi. Sebaliknya, jika religiusitas remaja rendah maka penyesuaian diri remaja pun rendah.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut yaitu:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu Psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi perkembangan yang dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai religiusitas dengan penyesuaian diri di asrama.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama kepada remaja, pihak asrama, dan orang tua guna dapat menambah wawasan bahwa penyesuaian diri di asrama pada remaja itu penting untuk dimiliki supaya remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan asrama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penyesuaian Diri

##### 2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai *symptom* yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, depresi, obesesi, frustasi, dan konflik). Sebaliknya gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menghasilkan paradigma dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan. Tinggi rendahnya penyesuaian diri dapat diamati dari banyak sedikitnya hambatan penyesuaian diri. Banyaknya hambatan penyesuaian diri mencerminkan kesukaran dalam penyesuaian dirinya.

Wardani *et al.*, (2022) mengatakan bahwa penyesuaian diri mencakup respon kebiasaan dan mental individu agar mampu memenuhi kebutuhan internal, frustrasi, konflik dan mengatasi ketegangan agar terjadi keselarasan antara tuntutan diri sendiri dengan kondisi lingkungan.

Penyesuaian diri menurut Sari (2021) merupakan aspek penting untuk mengatasi adanya tekanan dari lingkungan, usaha dalam mengedepadankan tuntutan dan kebutuhan lingkungan, serta menyeimbangkan hubungan individu

dengan lingkungan secara kompleks. Individu dan lingkungan sosial akan memiliki hubungan yang sehat apabila individu tersebut mampu menyesuaikan diri.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang individu untuk bereaksi dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan eksternal untuk menciptakan hubungan yang selaras antara individu dengan realitas.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Menurut Scheneiders (dalam Nurjan, 2020) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

a) Fisik.

Fisik individu merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik.

b) Perkembangan dan Kematangan.

Penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantile dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi memengaruhi individu melakukan penyesuaian diri.

c) Psikologis.

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan

dan cacat mental dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya.

d) Lingkungan.

Lingkungan yang baik, damai, tenram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tenram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

e) Religiusitas dan Kebudayaan.

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Menurut Ali dan Asrori (2019) faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri antara lain yaitu:

a) Kondisi fisik.

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:

- 1) Hereditas dan konstitusi fisik
- 2) Sistem utama tubuh
- 3) Kesehatan fisik

b) Kepribadian.

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah:

- 1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*)
- 2) Pengaturan diri (*self-regulation*)
- 3) Realisasi diri (*self realization*)
- 4) Intelektual

c) Edukasi / Pendidikan.

Termasuk unsur-unsur penting yang dapat memengaruhi penyesuaian diri individu adalah:

- 1) Belajar
- 2) Pengalaman
- 3) Latihan
- 4) Determinasi diri

d) Lingkungan.

Faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga

- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi: keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan.

### **2.1.3 Aspek-aspek Penyesuaian Diri**

Schneiders (dalam Putra, 2023) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a) *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b) *Conformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c) *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d) *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Menurut Kumalasari dan Ahyani (2012) terdapat empat aspek penyesuaian diri, antara lain sebagai berikut:

- a) Aspek *Self knowledge* dan *self insight*, kemampuan untuk mengenali kekurangan atau kelebihan yang diketahui dari pemahaman emosi pada

dirinya, sadar dan bersikap positif akan kekurangan diri maka individu dapat menutupinya.

- b) Aspek *Self objectivity* dan *self acceptance*, pengenalan hidup oleh individu dengan proses afeksi atau kognisi sehingga individu dapat menerima keadaan diri sendiri.
- c) Aspek *Self development* dan *self control*, kemampuan untuk mengarahkan diri, regulasi diri dari ransangan luar, tingkah laku, sikap, emosi, kebiasaan dan pemikiran yang sesuai dapat membantu pengembangan pribadi sehingga dapat mengatasi kegagalan.
- d) Aspek *Satisfaction*, yaitu kepuasan pada pencapaian pribadi serta keiginan yang dipenuhi.

Ditambah menurut Hidayati dan Farid (2016) menyebutkan bahwa penyesuaian diri terdiri dari lima aspek, yaitu:

- a) Persepsi yang tepat mengenai realita.  
Pengakuan individu terhadap kemungkinan adanya suatu perubahan interpretasi dan persepsi diri terhadap kondisi yang terjadi.
- b) Kemampuan mengatasi kecemasan.  
Kemampuan individu dalam melakukan *coping* terhadap rasa cemas akan berlaku ketika ada pengakuan mengenai tujuan hidup yang sudah tercapai sehingga meningkatkan ketahanan diri dari frustasi, kekalahan, dan stres.
- c) Gambaran diri positif.  
Penilaian diri bersifat positif dan negative, individu harus mampu mengubah penilaian diri yang lebih baik dengan mengenali kelebihan dan kelemahan

pada dirinya dan mampu mengembangkan potensi secara penuh yang ada pada dirinya.

d) Kemampuan mengungkapkan perasaan.

Individu dapat mengungkapkan ekspresi atau merasakan emosi dengan realistik serta berada di bawah kendali. Pengendalian yang berlebihan berdampak negatif, pengendalian yang kurang akan berdampak pada emosi yang berlebihan.

e) Hubungan interpersonal yang baik.

Penyesuaian diri baik dapat membangun intrpersonal menguntungkan antara kedua belah pihak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki beberapa aspek regulasi diri, seperti kemampuan mengenal diri sendiri, mengatasi kecemasan, mengungkapkan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik.

#### **2.1.4 Karakteristik Penyesuaian Diri**

Ada kalanya individu tidak berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, dikarenakan ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan-rintangan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau mungkin bisa saja dari luar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah atau negatif.

Menurut Sunarto dan Hartono (2013) individu dapat menghadapi rintangan dalam melakukan penyesuaian diri, karakteristiknya yaitu:

a) Penyesuaian diri baik:

- 1) Tidak ada ketegangan emosi: santai dalam melewati dan tidak menunjukkan emosi yang berlebihan.
- 2) Tidak ada mekanisme psikologi: tidak menunjukkan adanya gejala yang menyimpang serta dapat mempertahankan ketahanan ego dalam menghadapi masalah.
- 3) Tidak ada frustasi pribadi: individu mampu menyembunyikan frustasi dalam situasi apapun.
- 4) Mempunyai pengarahan diri dan pertimbangan rasional: individu dapat melakukan pertimbangan dalam mengatasi masalah dan dapat mengarahkan diri untuk menyelesaikan masalahnya.
- 5) Mampu dalam belajar: individu tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan mampu belajar dengan baik.
- 6) Menghargai pengalaman: individu lebih menghargai pengalaman dan menjadikan pengalaman sebagai proses dalam penyesuaian diri.
- 7) Bersikap realistik dan objektif: tidak terlalu memikirkan sesuatu terlalu tinggi, tetapi semampunya.

b) Penyesuaian diri salah:

- 1) Reaksi bertahan: usaha untuk melakukan pertahanan diri, individu merasa tidak terjadi apa-apa dan tidak menghadapi kegagalan.
- 2) Reaksi menyerang: individu melakukan perilaku agresif untuk menutupi kegagalan.
- 3) Reaksi milarikan diri: individu milarikan diri dari kegagalan dan tidak bisa mengatasinya.

Menurut Ginting (2019) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, ditandai dengan dapat mengendalikan emosi dengan stabil, mampu menempatkan emosi pada kondisi yang tepat, dan dapat mengungkapkan emosi dengan cara yang positif.
- b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah, seseorang untuk melarikan dari gangguan perasaan dengan mengumpamakan kebalikan dari suatu kejadian dan menjauh dari suatu persoalan. Menerima apa saja yang disarankan orang lain.
- c) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, seseorang dapat merespon sesuatu hal dengan baik, mampu menghadapi tanggung jawab yang telah diterima, dan pantang menyerah untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan.
- d) Memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri, dapat berpikir secara kritis dan mempertimbangkan sesuatu secara logis.
- e) Mampu belajar dari pengalaman, dari pengalaman seseorang akan melakukan introspeksi diri lalu berdampak pada perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan karakteristik diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua karakteristik dari penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri secara baik mencakup: tidak ada ketegangan emosi, mampu menyembunyikan frustasi, dapat mengatasi masalah, mampu belajar dengan baik, dan mampu menghargai pengalaman.

Sedangkan penyesuaian diri secara salah mencakup: reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri

## 2.2 Religiusitas

### 2.2.1 Pengertian Religiusitas

Glock (dalam Sihombing dan Hardjo, 2022) berpendapat bahwa religiusitas seseorang sebenarnya lebih ditentukan oleh pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Kendler (dalam Sari, 2021) menyatakan bahwa religiusitas adalah perwujudan seorang individu penganut agama yang menggambarkan hubungan individu dengan Tuhannya, cara individu membina hubungan dengan individu yang lain, segala hal yang menurut individu dapat melambangkan Tuhan sebagai cerminan kepercayaan serta keyakinan akan keterlibatan Tuhannya dalam urusan individu, menggambarkan kasih sayang kuasa Tuhan, perilaku individu yang tidak mendendam serta cara individu tersebut bersyukur.

Allport dan Ross (dalam Subandi, 2013) menjelaskan religiusitas sebagai kecenderungan bagaimana seseorang hidup menjalankan keyakinan agamanya. Dengan kata lain bagaimana orang mewujudnyatakan kepercayaan agama dan nilai-nilai yang dianutnya.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan

dilaksanakan oleh pemeluknya. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai sejauh mana agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya (Wahyoedi, 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan terhadap suatu ajaran agama berupa komitmen, pengetahuan, keyakinan, ibadah dan pengabdian yang telah dianut seseorang dalam hati untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Jalaludin (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang menjadi 2 bagian, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang.

#### a) Faktor *Intern*.

Faktor *intern* disini merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri.

Jalaludin membagi faktor *intern* menjadi 4 bagian penting, yaitu:

- 1) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir mereka.
- 3) Kepribadian, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain

diluar dirinya. Perbedaan itulah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan (religiusitas).

- 4) Kondisi kejiwaan seseorang.
- b) Faktor *Ekstern*.

Faktor *ekstern* dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Sehingga keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.
- 2) Lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti organisasi, dll.
- 3) Lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Ditambah menurut Thoules (dalam Yolanda, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas antara lain yaitu:

- a) Pengaruh sosial terhadap perkembangan pandangan keagamaan, termasuk pendidikan, tradisi sosial, dan lain-lain yang ada di lingkungannya.
- b) Penyebab alami, meliputi moralitas dalam bentuk pengalaman alami yang bermanfaat, seperti konflik moral dan pengalaman emosional.
- c) Keinginan untuk harga diri dan tuntutan yang berkembang sebagai akibat dari kematian.
- d) Ciri-ciri kognitif berkaitan dengan proses berpikir kebahasaan, khususnya dalam pembentukan ide-ide keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah pengaruh faktor *internal*, kekuatan makna dari dalam diri individu, dan faktor *eksternal* yaitu pengaruh lingkungan.

### 2.2.3 Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2021) religiusitas dibagi menjadi empat aspek antara lain yaitu:

a) Keyakinan.

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b) Pengalaman.

Berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat bila dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan akhir atau dapat dikatakan buah dari amal keagamaan dan juga tanggapan terhadap perasaan yang dialami seseorang.

c) Pengetahuan Agama.

Mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi dan tingkatan mengenai pengetahuan tentang elemen pokok tersebut.

d) Pengamalan.

Mengacu kepada identifikasi dari akibat – akibat keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari dan mengimplikasikan ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sosial.

Menurut Glock dan Strack (dalam Tarigan, 2022) terdapat lima aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain yaitu:

- a) *Religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiritan membayar zakat.
- b) *Religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, misalnya: apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c) *Religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d) *Religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya: apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan.
- e) *Religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek religiusitas yaitu: *religious practice* (praktek keagamaan), *religious belief* (keyakinan beragama), *religious knowledge* (pengetahuan keagamaan), *religious feeling* (perasaan religious) dan *religious effect* (efek religius).

### 2.3. Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Remaja

Remaja memegang peran penuh terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu sangat penting bagi pihak asrama dan orang tua untuk lebih memperhatikan anak yang tinggal di asrama supaya remaja dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Penyesuaian diri di asrama adalah salah satu usaha atau proses yang dilakukan oleh remaja dalam keadaan asrama yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang harmonis antara lingkungan asrama yang baru dengan individu yang baru pula. Penyesuaian diri juga merupakan proses alami dan terjadi secara dinamis yang dilakukan oleh individu dengan tujuan mengubah perilaku agar membentuk hubungan dan sikap yang lebih sesuai dengan kondisi (Aminah *et al.*, 2021).

Menurut Schneiders (dalam Agustini, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya, yaitu: agama dan budaya. Agama menjadi pendukung terbentuknya keadaan psikologis yang terhindar dari konflik dan frustasi. Menurut Shepard (2013) religiusitas merupakan cara individu dalam mengekspresikan kepentingan agama dan keyakinannya.

Religiusitas yang dimiliki remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di lingkungan asrama. Religiusitas adalah kemampuan yang dimiliki remaja dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika remaja mengalami

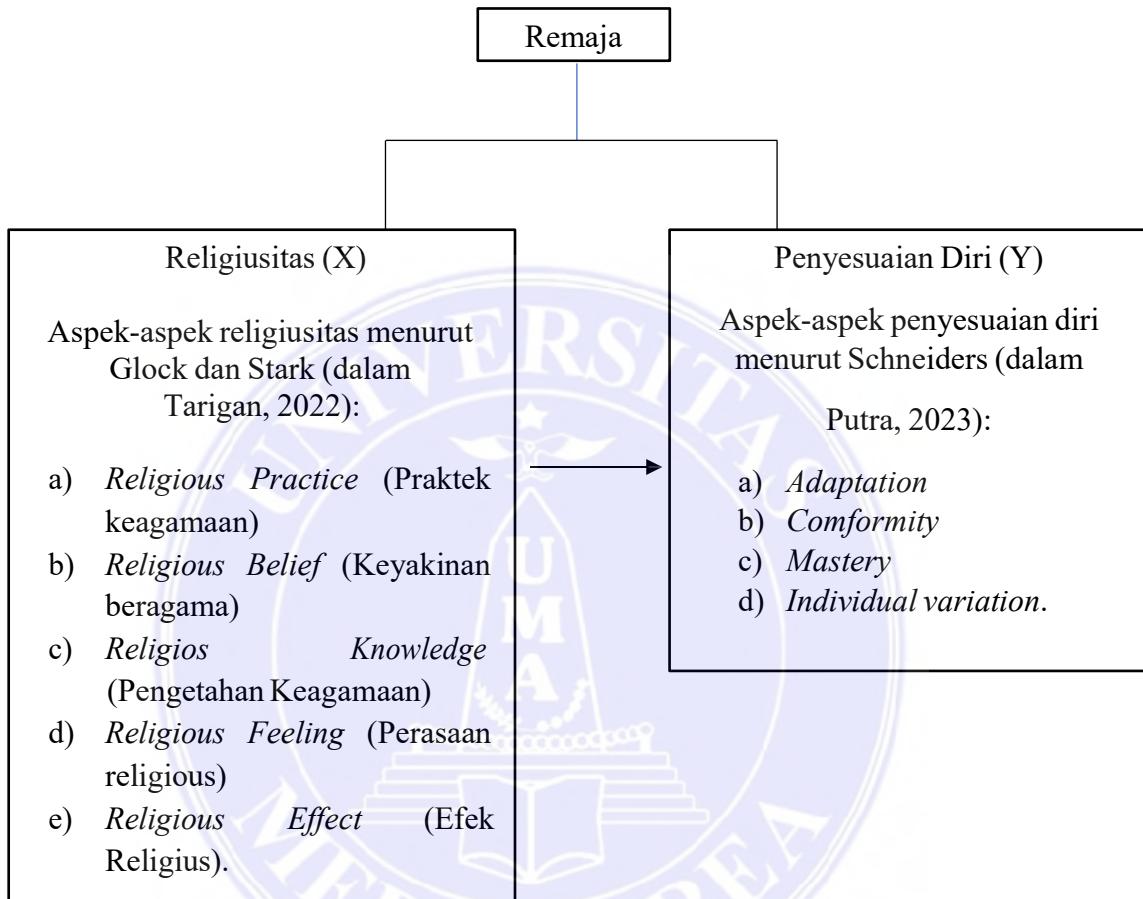
konflik dengan teman asrama, atau mengalami frustasi dan ketegangan psikis yang disebabkan oleh hal lain maka konflik, frustasi dan ketegangan psikis ini dapat berkurang dengan adanya religiusitas, karena religiusitas dapat memberikan suasana psikologis yang positif. Religiusitas mencerminkan kepemilikan nilai, keyakinan dan praktik-praktik keagamaan sehingga individu mampu memaknai kehidupan dengan arti yang mendalam, tujuan hidup dan stabilitas emosi yang jelas yang digunakan dalam menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Jalaluddin, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriyanti (2015) mengenai hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 3 Pakem tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis data menunjukkan ada koefisien ( $r$ ) sebesar 0,353 dengan  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri. Hal ini berarti bahwa untuk penyesuaian diri remaja dapat dibentuk melalui religiusitas yang diberikan oleh pihak asrama. Ditambah hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Indrawati (2017) tentang hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada siswa dan siswi kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah ( $r_{xy} = 0,414$ ,  $p = 0,000$ ). Artinya religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 17,1%.

Berdasarkan dari penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri. Dengan asumsi bahwa apabila semakin tinggi religiusitas maka semakin baik

penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka akan semakin buruk penyesuaian dirinya.

#### 2.4. Kerangka Konseptual



Tabel 1.1 Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Lokasi penelitian dilakukan pada SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru yang bertempat di Jalan Jamin Ginting, Desa No. Km. 47, Bandar Baru, Kec. Sibolangit, Sumatera Utara.

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke														
	Oktober 2024					November 2024					Desember 2024				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Survei Penelitian															
Pengajuan surat izin penelitian di Fakultas Psikologi															
Pengambilan data penelitian															
Pengajuan surat selesai penelitian di SMP															
Pengolahan hasil data penelitian															

#### 3.2. Bahan dan Alat Penelitian

##### 3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbahan kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner dibagikan oleh penulis kepada para sampel yang berada di tempat penelitian, kemudian sampel tersebut mengisi beberapa pernyataan dalam kuesioner tersebut dengan alat tulis ( pena).

### 3.2.2 Alat

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari sebuah laptop dan perangkat lunak digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Office*. Pemindahan skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap pernyataan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel* 2010. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan *SSPS versi 23.0 for Windows*.

### 3.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana berarti, menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasi, konkret, teramat, dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional (hubungan) yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru.

### 3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dimana segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Religiusitas

Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri

### 3.5. Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel merupakan proses penetapan atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya.

#### a) Religiusitas

Religiusitas adalah penghayatan terhadap suatu ajaran agama berupa komitmen, pengetahuan, keyakinan, ibadah dan pengabdian yang telah dianut seseorang dalam hati untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut.

Untuk mengukur religiusitas digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas yang dikembangkan oleh Glock dan Stark (dalam Tarigan, 2022) yaitu: *religious practice* (praktek keagamaan), *religious belief* (keyakinan beragama), *religios knowledge* (pengetahuan keagamaan), *religious feeling* (perasaan religius) dan *religious effect* (efek religius). Dengan asumsi semakin tinggi nilai religiusitas maka semakin tinggi juga religiusitasnya. Sebaliknya semakin rendah nilai religiusitas maka semakin rendah juga religiusitasnya.

#### b) Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang individu untuk bereaksi dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan eksternal untuk menciptakan hubungan yang selaras antara individu dengan realitas.

Untuk mengukur penyesuaian diri digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Schneiders

(dalam Putra, 2023) yaitu: *adaptation, conformity, mastery, individual variation*.

Dengan asumsi semakin tinggi nilai penyesuaian diri maka semakin tinggi juga penyesuaian dirinya. Sebaliknya semakin rendah nilai penyesuaian diri maka semakin rendah juga penyesuaian dirinya.

### **3.6. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.6.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja SMP kelas VII yang tinggal di Asrama Santa Daegli Angeli Bandar Baru berjumlah 30 remaja. Jumlah Populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 Jumlah siswa SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru**

<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Total</b>
13	17	<b>30</b>

#### **3.6.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data, sampel juga dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja.

#### **3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *total sampling*.

*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018).

### 3.7. Prosedur Kerja

#### 3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Skala terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala Religiusitas

Peneliti menggunakan aspek-aspek religiusitas oleh Glock & Stark (dalam Tarigan, 2022). Adapun aspek-aspek religiusitas tersebut yaitu: *Religious Practice* (Praktek keagamaan), *Religious Belief* (Keyakinan beragama), *Religious Knowledge* (Pengetahuan Keagamaan), *Religious Feeling* (Perasaan religious) dan *Religious Effect* (Efek Religius).

Alat ukur religiusitas berupa kuesioner dan untuk setiap nomor terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju

(S) dan Sangat Setuju (SS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 Rentangan Skor Skala Variabel Religiusitas**

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b) Skala Penyesuaian Diri

Peneliti menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri oleh Schneiders (dalam Putra, 2023). Adapun aspek-aspek penyesuaian diri tersebut yaitu: *Adaptation, Conformity, Mastery, Individual variation.*

Alat ukur penyesuaian diri berupa kuesioner dan untuk setiap nomor terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.5 Rentangan Skor Skala Variabel Penyesuaian Diri**

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2018). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai  $r_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha*  $\alpha > 0,60$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha*  $\alpha < 0,60$  maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara religiusitas dengan penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2018). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2018). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel penyesuaian diri. Hasil ini didukung oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,718$ , memberikan signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.

Berdasarkan hasil koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0.515$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berdistribusi sebesar 51,5% terhadap penyesuaian diri pada remaja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kurva normal variabel religiusitas pada remaja tergolong rendah, terlihat dimana mean hipotetik sebesar 90 dan mean empiriknya sebesar 83.24. Selanjutnya untuk kurva normal variabel penyesuaian diri, dapat terlihat bahwa penyesuaian diri pada remaja tergolong rendah dimana nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empiriknya sebesar 92.15. Dari hasil analisis data ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru masuk ke dalam kategori rendah dan penyesuaian diri pada remaja SMP kelas VII di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru masuk ke dalam kategori rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Bagi Remaja SMP di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru

Bagi Remaja SMP di Asrama Daegli Angeli Bandar Baru, beberapa saran yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan penyesuaian diri, yaitu:

1) Menghadiri ibadah rutin: Pastikan untuk mengikuti ibadah yang diselenggarakan di asrama, baik itu ibadah pagi, malam, atau kebaktian di gereja terdekat. Ini akan membantu menjaga koneksi dengan Tuhan dan mendalamkan iman, 2) Bergabung dengan kelompok doa: Jika di asrama ada kelompok doa atau studi Alkitab, manfaatkan kesempatan ini untuk bergabung. Ini akan membantu memperdalam iman serta memberikan dukungan spiritual dari sesama teman yang seiman, 3) Menjadi teladan yang baik: Tinggal di asrama berarti hidup bersama dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Cobalah untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati.

### 2. Kepada Orangtua

Orangtua harus menjadi contoh yang baik dalam hal praktik agama, seperti rajin beribadah, berdoa, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi sikap orangtua sangat berpengaruh. Ketika remaja menghadapi kesulitan atau perasaan tidak nyaman, orangtua bisa mengingatkan mereka untuk berserah kepada Tuhan dan mencari kedamaian dalam doa serta bimbingan rohani.

### 3. Bagi Asrama Daegli Angeli Bandar Baru

Bagi Asrama Daegli Angeli Bandar Baru agar mendukung remaja dalam meningkatkan religiusitas dan penyesuaian diri, ada beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keduanya, yaitu: 1) Mengadakan ibadah pagi atau malam secara rutin di asrama, dengan melibatkan semua penghuni asrama. Kegiatan ini bisa menjadi waktu untuk memulai atau mengakhiri hari dengan doa dan renungan Firman Tuhan, 2) Kegiatan pelayanan sosial, kegiatan pelayanan sosial seperti membantu orang yang membutuhkan, berbagi dengan sesama, atau melayani di gereja. Ini akan membantu remaja memahami bahwa iman Kristen bukan hanya tentang hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama, 3) Diskusi terbuka tentang tantangan kehidupan remaja: Membuka ruang untuk diskusi yang membahas tantangan kehidupan remaja, seperti masalah persahabatan, perasaan, atau tekanan sosial. Diskusi ini bisa membantu remaja merasa lebih dimengerti dan diberdayakan dalam iman mereka.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri seperti: fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi & Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish

Agus Poerwanto & Hetty Murdiyani. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Regulasi Diri dan Tingkat Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren Al-Berr Pasuruan. *Jurnal Psikologi*.

Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: Refika Aditama.

Alfie, A. R. T., & Sanjaya, E. L. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja Di Pesantren Islam X, Asrama Katolik Y, dan Asrama Kristen Z. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 73-80.

Ali, M & Asori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Ancok & Suroso (2011). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Asrori, M & Ali, M. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Dian Lestari & Endang Indrawati. (2017). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Siswi Kelas VII Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Empati*, 307-312.

Glock & Stark. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Izdiharunnisa, I., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Religiusitas Terhadap Student Engagement Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).

Lutfiah, A. (2018). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. *Jurnal Psikologi*.

Mandriesa, Corry. 2020. Identifikasi religiusitas siswa di SMA Adhyaksa 1 Jambi

Maslakhah, U. (2018). *Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Antara Peserta Didik Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tinggal Di Luar Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum Man 3 Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nurjan, S. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Ponorogo: Wade Group.

Nishfi, S. & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective.*, 3 (1), 23-26.

Pertiwi, N. I. (2019). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Berpacaran Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Putra, M. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Islam Terpadu Al Fakhri* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Qomariyah, S. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Santriwati di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna Jember. *Jurnal Psikologi*.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S, (2012), *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi ketiga belas). Jakarta: Erlangga

Schneiders, A. A. (2012). *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.

Sihombing, H. & Hardjo, S. (2022). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-7

Silvany, S. (2019). *Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Bola Media.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tarigan, E. M. B. (2022). *Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru* (Universitas Medan Area).

Yolanda, C. (2022). *Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Negeri "X" Lhokseumawe* (Universitas Medan Area).



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

58 Document Accepted 4/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

### BLUEPRINT SKALA RELIGIUSITAS (SEBELUM TRY OUT)

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<i>Religious Practice (Praktek keagamaan)</i>	Beribadah kepada Tuhan	1, 17	12, 20	8
	Mengikuti kegiatan positif	3, 15	34, 40	
<i>Religious Belief (Keyakinan Beragama)</i>	Kepercayaan	5, 13	18, 32	8
	Optimis	21, 25	6, 38	
<i>Religious Knowledge (Pengetahuan Keagamaan)</i>	Mengetahui	7, 19	2, 14	8
	Khushu'	11, 33	28, 36	
<i>Religious Feeling (Perasaan Religius)</i>	Pengalaman	29, 35	8, 22	8
	Berserah diri	27, 31	10, 24	
<i>Religious Effect (Efek Religius)</i>	Bersosial	9, 37	16, 30	8
	Empati	23, 39	4, 26	
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>40</b>

### SKALA RELIGIUSITAS (sebelum try out)

Identitas Diri

Nama : \_\_\_\_\_

Usia : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Tidak Setuju : (TS)

Setuju : (S)

Sangat Setuju : (SS).

2. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

59  
Document Accepted 4/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)4/2/26

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ibadah membantu saya meringankan beban pikiran				
2.	Meskipun saya sering melakukan aktivitas agama, saya tidak bisa melupakan masalah saya.				
3.	Saya mengikuti kebaktian setiap minggu				
4.	Saya sering berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa.				
5.	Saya yakin tuhan akan membantu saya dalam menyelesaikan masalah.				
6.	Meskipun saya mempunyai Tuhan, saya tidak akan bergantung kepada-Nya.				
7.	Saya sering melakukan aktivitas agama agar saya mampu melupakan masalah saya.				
8.	Saya merasa Tuhan tidak berpihak kepada saya.				
9.	Setelah menjadi lansia, saya lebih mudah beradaptasi dengan tetangga.				
10.	Saya merasa sendiri dalam menghadapi masa tua saya				
11.	Saya tidak akan larut dengan masalah saya, oleh karena itu saya akan terus belajar ilmu agama				
12.	Ibadah tidak meringankan beban pikiran saya.				
13.	Saya selalu berserah diri kepada tuhan dalam menyelesaikan masalah.				
14.	Menurut saya belajar agama tidak akan memberikan solusi				
15.	Saya tetap menjaga silaturahmi dengan siapapun				
16.	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar.				
17.	Untuk melatih kesabaran saya sering ke gereja				
18.	Saya tidak yakin selalu ada jalan keluar dibalik permasalahan saya.				
19.	Saya akan tetap belajar untuk menambah ilmu pengetahuan agama saya.				
20.	Berada di gereja tidak memberikan jawaban atas doa-doa saya.				
21.	Saya mampu menghadapi masalah dalam hidup saya				
22.	Saya sulit untuk tenang dan mendekatkan diri kepada Tuhan				
23.	Saya sering terlibat dalam kegiatan sosial				
24.	Saya merasa menjadi tua telah menyesatkan saya.				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

25.	Saya adalah seorang yang mempunyai agama, jadi saya percaya tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan.				
26.	Saya tidak suka menghadiri acara keagamaan karena tidak memberikan efek positif kepada saya.				
27.	Saya merasa Tuhan telah menolong saya dari kehidupan ini				
28.	Belajar tentang ajaran agama hanya akan membuang waktu saya.				
29.	Saya merasa dekat dengan Tuhan karena saya selalu belajar agama				
30.	Bersedekah hanya akan menguras harta saya saja.				
31.	Saya yakin bahwa tuhan akan menyiapkan sesuatu yang indah				
32.	Saya akan menghadapai masalah saya sendiri.				
33.	Saya sering mengakaji al kitab agar saya tenang				
34.	Saya berdoa ketika sedang mendapatkan masalah saja.				
35.	Saya sering melatih ketenangan saya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.				
36.	Saya tidak percaya tentang takdir baik dan takdir buruk				
37.	Saya sering bersedekah agar banyak yang mendo'akan saya.				
38.	Bertaqwa tidak akan membuat saya ikhlas menghadapi hidup ini				
39.	Saya sering berpartisipasi agar saya bisa melupakan kesedihan				
40.	Kebaktian tidak bisa membantu saya melatih kesabaran				

## ***BLUEPRINT SKALA PENYESUAIAN DIRI (SEBELUM TRY OUT)***

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<i>Adaptation</i>	Penyesuaian	1, 3, 7, 13	2, 6, 8, 12	<b>16</b>
	Pembiasaan	5, 9, 11, 23	4, 10, 24, 56	
<i>Conformity</i>	Kesesuaian	15, 17, 25	14, 16, 54	<b>12</b>
	Keseimbangan	21, 27, 55	18, 20, 28	
<i>Mastery</i>	Penguasaan	19, 29, 51, 53	22, 26, 32, 52	<b>14</b>
	Pengaruh	31, 33, 49	30, 38, 50	
<i>Individual variation</i>	Perbedaan	35, 41, 43	34, 40, 48	<b>14</b>
	Ketidaksamaan	37, 39, 45, 47	36, 42, 44, 46	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>

## SKALA PENYESUAIAN DIRI (*sebelum try out*)

## Identitas Diri

Nama :

Usia :

## Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

Sangat Tidak Setuju : (STS)

Tidak Setuju : (TS)

Setuju : (S)

Sangat Setuju : (SS).

2. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anda menjadi responden penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah berbaur dengan lingkungan baru				
2.	Saya kesulitan berbaur dengan lingkungan baru				
3.	Saya suka mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah				
4.	Saya tidak peduli perilaku saya yang mengganggu orang lain				
5.	Saya membiasakan hidup mengantri di manapun saya berada				
6.	Saya rasa peraturan yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan saya				
7.	Saya mudah mendapatkan teman baru				
8.	Saya sulit untuk mendapatkan teman baru				
9.	Saya tidak merasa terganggu dengan suasana ramai				
10.	Saya tidak nyaman dengan kehadiran teman saya				
11.	Saya tetap nyaman berada diantara teman-teman				
12.	Lebih baik saya berdiam diri dari pada terlibat dalam kegiatan apapun				
13.	Saya menerima dengan baik peraturan yang telah dibuat sekolah				
14.	Ketika ada teman yang terlihat sedih saya tidak akan memperdulikannya				
15.	Saya senang dengan teman yang mau bertukar pikiran dengan saya				
16.	Saya memakai baju sekolah yang menurut saya bagus saya pakai				
17.	Ketika ada teman yang terlihat sedih saya akan menghiburnya				
18.	Saya malas membereskan buku pelajaran				
19.	Ketika ada teman yang tidak memiliki uang saya akan membantu meminjamkan uang saya				
20.	Saya memilih untuk tidur dari pada mengikuti kegiatan gotong royong				
21.	Saya rajin mengulangi pelajaran				
22.	Saya tidak akan meminjamkan uang saya kepada siapapun				
23.	Saya memperhatikan perilaku saya agar tidak mengganggu orang lain				
24.	Saya tidak terbiasa dengan kebiasaan mengantri				
25.	Saya memakai seragam sesuai hari yang ditentukan				
26.	Saya akan menolong orang ketika diminta				
27.	Saya rutin mengecek buku setiap malam				
28.	Saya tidak mengulang pelajaran dirumah				
29.	Saya mampu mencari solusi untuk masalah saya				

30.	Jika saya berbuat salah saya tidak pernah melihat kembali kesalahan yang saya perbuat			
31.	Saya akan menerima teman yang mengkritik			
32.	Seriap membuat keputusan saya tidak pernah memikirkan konsekuensi yang terjadi			
33.	Saya akan meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan			
34.	Saya rasa sakit merupakan hal yang wajar			
35.	Saya tidak malu meminta bantuan dengan teman			
36.	Ketika sedang emosi maka saya cenderung bersikap dingin kepada siapapun			
37.	Ketika teman sedang belajar saya berusaha menjaga ketenangan			
38.	Setiap membuat keputusan saya tidak pernah memikirkan konsekuensi yang terjadi			
39.	Ketika ada teman yang kesusahan sebisa mungkin akan saya bantu			
40.	Saya tidak peduli dengan masalah yang terjadi			
41.	Saya menunjukkan kesedihan ketika ada teman yang sakit			
42.	Saya tidak peduli saat ada teman yang sedang belajar			
43.	Ketika ada masalah disekolah saya akan membantu mencari solusinya			
44.	Saya tidak suka dengan teman yang memiliki prestasi lebih tinggi dari saya			
45.	Saya akan tetap bersikap ramah kepada siapapun walaupun sedang emosi			
46.	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain			
47.	Saya turut senang ketika ada teman yang memiliki prestasi diatas saya			
48.	Saya malu meminta bantuan dengan teman ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami			
49.	Saya belajar dari kesalahan yang saya perbuat			
50.	saya tidak suka di kritik oleh siapapun			
51.	Saya senang ketika tawaran pertolongan saya diterima orang lain			
52.	Saya akan mengadu dengan orang tua jika sedang ada masalah			
53.	Saya akan memikirkan konsekuensi yang terjadi sebelum membuat keputusan			
54.	Saya tertutup dengan siapa saja			
55.	Saya senang mengikuti kegiatan gotong royong			
56.	Saya terganggu dengan suasana ramai			



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document A65 | dated 4/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)4/2/26

## LAMPIRAN 2

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## Reliability

Notes		
Output Created		08-JAN-2025 15:35:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	30
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<b>RELIABILITY</b> / VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('religiusitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00

## Scale: Religiusitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's

Alpha	N of Items
.765	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001		49.386	.505	.770
VAR00002		43.816	.469	.749
VAR00003		42.702	.266	.707
VAR00004		49.316	.612	.772
VAR00005		50.504	.005	.769
VAR00006		58.396	.415	.765
VAR00007		57.073	.547	.760
VAR00008		52.817	.509	.746
VAR00009		53.020	.473	.748
VAR00010		57.288	.568	.763
VAR00011		43.870	.510	.748
VAR00012		44.765	.255	.729
VAR00013		57.729	.511	.767
VAR00014		55.356	.406	.764
VAR00015		54.827	.439	.752
VAR00016		48.221	.115	.765
VAR00017		53.259	.431	.744
VAR00018		43.802	.464	.753
VAR00019		59.690	.431	.771
VAR00020		50.990	.454	.776
VAR00021		58.586	.543	.770
VAR00022		59.504	.505	.768
VAR00023		58.396	.515	.765
VAR00024		47.073	.547	.760
VAR00025		42.817	.509	.746
VAR00026		43.020	.473	.748
VAR00027		47.288	.468	.763
VAR00028		53.870	.510	.748

VAR00029	83.3000	51.765	.755	.738
VAR00030	83.1600	57.729	.411	.767
VAR00031	83.5400	45.356	.406	.764
VAR00032	83.3000	44.827	.439	.752
VAR00033	83.9400	48.221	.515	.765
VAR00034	83.9200	43.259	.631	.744
VAR00035	83.4400	43.802	.464	.753
VAR00036	83.9400	49.690	.431	.771
VAR00037	83.5400	45.356	.406	.764
VAR00038	83.3000	44.827	.439	.752
VAR00039	83.9400	48.221	.515	.765
VAR00040	83.9200	43.259	.631	.744



## Reliability

### Notes

Output Created	08-JAN-2025 16:25:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	30
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001</p> <p>VAR00002 VAR00003</p> <p>VAR00004 VAR00005</p> <p>VAR00006 VAR00007</p> <p>VAR00008 VAR00009</p> <p>VAR00010 VAR00011</p> <p>VAR00012 VAR00013</p> <p>VAR00014 VAR00015</p> <p>VAR00016 VAR00017</p> <p>VAR00018 VAR00019</p> <p>VAR00020 VAR00021</p> <p>VAR00022 VAR00023</p> <p>VAR00024 VAR00025</p> <p>VAR00026 VAR00027</p> <p>VAR00028 VAR00029</p> <p>VAR00030 VAR00031</p> <p>VAR00032 VAR00033</p> <p>VAR00034 VAR00035</p> <p>VAR00036 VAR00037</p> <p>VAR00038 VAR00039</p> <p>VAR00040 VAR00041</p> <p>VAR00042 VAR00043</p> <p>VAR00044 VAR00045</p> <p>VAR00046 VAR00047</p> <p>VAR00048 VAR00049</p> <p>VAR00050 VAR00051</p> <p>VAR00052 VAR00053</p> <p>VAR00054 VAR00055</p> <p>VAR00056</p> <p>/SCALE('penyesuaian diri')</p> <p>ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	<p>Processor Time 00:00:00,02</p> <p>Elapsed Time 00:00:00,03</p>

## Scale: Penyesuaian Diri

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.776	56

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001		46.704	.434	.768
VAR00002		46.806	.246	.770
VAR00003		46.018	.489	.798
VAR00004		46.706	.110	.706
VAR00005		46.438	.426	.776
VAR00006		46.286	.471	.775
VAR00007		46.124	.002	.707
VAR00008		46.168	.429	.776
VAR00009		46.692	.519	.768
VAR00010		46.837	.457	.764
VAR00011		46.007	.107	.770
VAR00012		46.065	.553	.761
VAR00013		46.139	.413	.764
VAR00014		46.760	.211	.706
VAR00015		46.245	.515	.773
VAR00016		46.541	.580	.766
VAR00017		46.500	.578	.757

VAR00018	92.7400	47.278	.665
VAR00019	92.7600	47.186	.575
VAR00020	92.8000	47.878	.811
VAR00021	92.6600	47.168	.120
VAR00022	92.0400	47.692	.419
VAR00023	92.5800	47.600	.124
VAR00024	92.6800	47.793	.453
VAR00025	92.2800	47.593	.558
VAR00026	92.6600	47.168	.529
VAR00027	92.0400	46.692	.519
VAR00028	92.8000	46.837	.457
VAR00029	92.4400	46.027	.107
VAR00030	92.4200	46.065	.553
VAR00031	92.9400	46.139	.413
VAR00032	92.4400	46.762	.214
VAR00033	92.6000	46.245	.515
VAR00034	92.6400	46.541	.580
VAR00035	92.7000	46.500	.578
VAR00036	92.7400	46.278	.165
VAR00037	92.7600	46.186	.575
VAR00038	92.8000	46.878	.214
VAR00039	92.6600	46.168	.529
VAR00040	92.0400	46.692	.519
VAR00041	92.0400	46.602	.110
VAR00042	92.8000	46.837	.457
VAR00043	92.4400	46.027	.497
VAR00044	92.4200	46.065	.553
VAR00045	92.0400	46.120	.212
VAR00046	92.4400	46.762	.411
VAR00047	92.6000	46.245	.515
VAR00048	92.6400	46.541	.580
VAR00049	92.7000	46.500	.578
VAR00050	92.7400	46.278	.665
VAR00051	92.9400	46.139	.413
VAR00052	92.4400	46.762	.214
VAR00053	92.6000	46.245	.515
VAR00054	92.6400	46.541	.120
VAR00055	92.7000	46.500	.578
VAR00056	92.7400	46.278	.665

## UNIVERSITAS MEDAN AREA



**LAMPIRAN 3****UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS****NPar Tests****Notes**

Output Created	08-JAN-2025 17:15:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	629145

a. Based on availability of workspace memory.

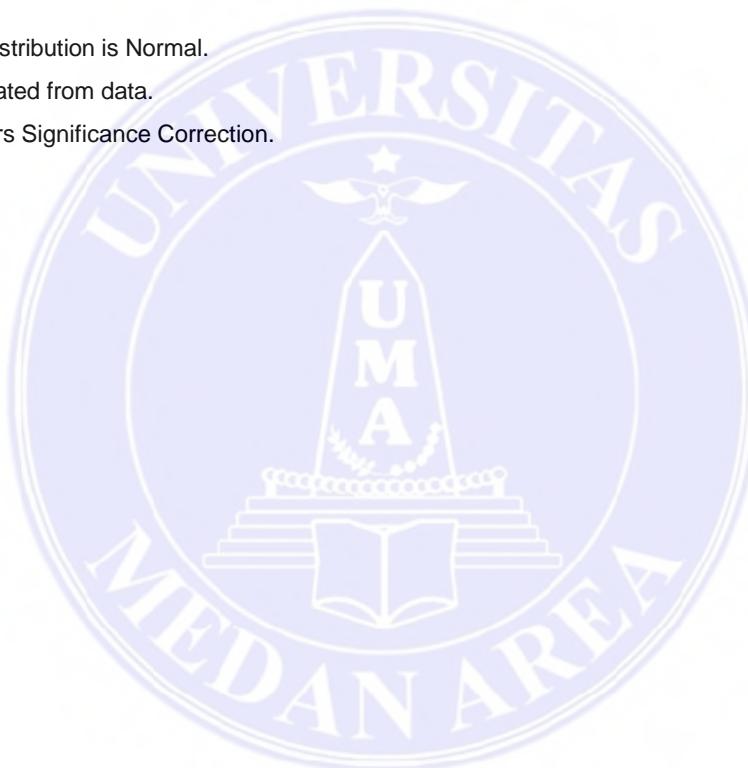
**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri*	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Religiusitas						

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	penyesuaian diri
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.2400	92.1500
	Std. Deviation	5.01817	4.66186
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.145
	Positive	.144	.145
	Negative	-.084	-.072
Test Statistic		.144	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.





## LAMPIRAN 4

### UJI ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

<b>ANOVA Table</b>								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Penyesuaian Diri* Religiusitas	Between Groups	(Combined) Linearity	418.353	14	258.708	71.702	.000	
			136.445	1	136.445	748.031	.000	
	Deviation from Linearity		281.908	13	36.866	1.559	.133	
			Within Groups	15	3.608			
	Total		1046.720	29				

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri* Religiusitas	.718	.515	.632	.400

#### Correlations

#### Notes

Output Created	08-JAN-2025 17:25:10	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01





## LAMPIRAN 5

### DATA PENELITIAN

**TABULASI VARIABLE X (RELIGIUSITAS)**

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	3	4	4	3	3
4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	2
4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2
4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	3
4	3	2	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2
3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1
3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1
3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	1
3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2
3	4	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2
4	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2
3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2
3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	2
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2
4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3
3	2	4	4	3	2	3	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2
3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2
3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	1
3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2
4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

81  
Document Accepted 4/2/26

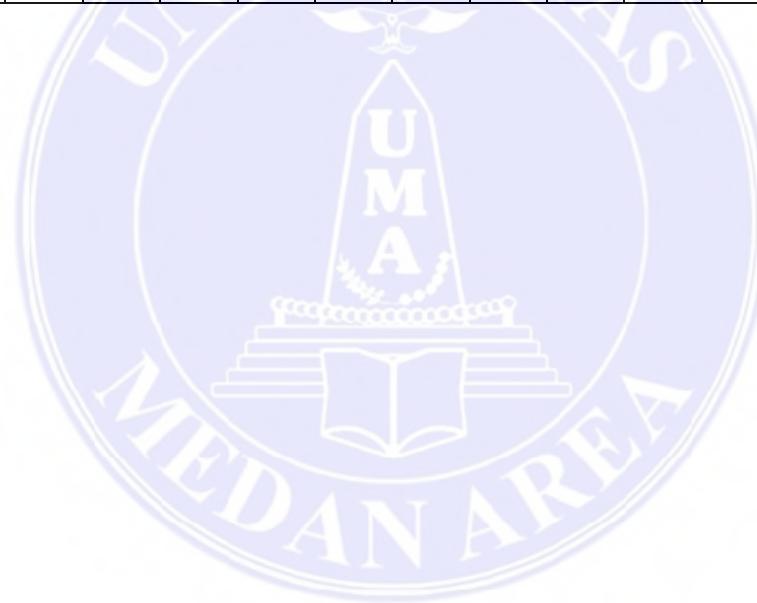
Access From (repository.uma.ac.id)4/2/26

3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1
2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	
2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	
4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	2	

TABULASI VARIABLE X (RELIGIUSITAS)

X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4
3	3	4	2	3	2	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2
3	4	3	3	2	1	3	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	3
4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4
3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	2
3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3
4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3
2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4
4	3	2	2	3	2	4	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4
4	3	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	4
2	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2
2	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3
3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	2	3	2	4	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4
3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3
4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3

4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3
3	3	2	3	2	1	3	2	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3
4	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	
3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	1	2		
4	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3		
2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3		
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4		
4	3	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4		
2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3		
2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4		



**TABULASI VARIABLE Y (PENYESUAIAN DIRI)**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28
3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2
4	4	3	3	3	3	4	1	4	1	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4	2
4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1
4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	3	2
4	4	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	2
4	3	2	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	2	3
3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2
3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4	1
3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	2
3	4	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	3
4	4	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	1
3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2
3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3
4	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	1
2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	1	
2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3
4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2

**TABULASI VARIABLE Y (PENYESUAIAN DIRI)**

Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	Y48	Y49	Y50	Y51	Y52	Y53	Y54	Y55	Y56
3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3
2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	1	4
4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	1	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2
4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	3
3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4
3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	2
4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3
3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	3
4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4
4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4
3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	4
3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2
4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4
3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	4
3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2
4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3
3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4
3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2
3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	1	2	4	1	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	1	2	4	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3
3	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4
3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	1	2	2	2	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	1	2
4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3
3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3
4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4
4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4
3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2
3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	1	2	2	2	4	1	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3
3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	1	2	2	2	4	1	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3



## LAMPIRAN 6

### SURAT PENELITIAN

## LAMPIRAN 6

### SURAT PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sri Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402984, Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 3907/FPsi/01.10/XII/2024 02 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pembina  
Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru  
di -  
Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Lola Isaya Br Purba  
Nomor Pokok Mahasiswa : 198600272  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Remaja SMP Kelas VII di Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Asrama Santa Maria Degli Angeli Bandar Baru**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi. M.Psi. Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Asrama yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

A.n Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



